

PENGARUH SENAM IRAMA TERHADAP KEMAMPUAN MOTORIK KASAR ANAK USIA 5-6 TAHUN DI RA. ROUDHOTUL JANNAH BEKASI TIMUR

Nana Khonita^{1*}, Edy Mustofa², Nabil³

¹Program Studi PIAUD, STIT Al-Marhalah Al 'Ulya Bekasi

*Email: nanakhonita04@gmail.com

² Program Studi PIAUD, STIT Al-Marhalah Al 'Ulya Bekasi

Email: edy@almarhalah.ac.id

³ Program Studi PAI, STIT Al-Marhalah Al 'Ulya Bekasi

Email: nabil@almarhalah.ac.id

ABSTRACT

Children aged 5-6 years Early childhood is an individual who is undergoing a process of rapid development, so that children who are still in preschool, a child's gross motor development is needed and must be done, one of which is by using rhythmic gymnastics.

Based on the results of observations that researchers have found at RA Roudhotul Jannah, East Bekasi, that the lack of gross motor skills in the development of walking children in place, the lack of development of children in standing on one leg, the lack of development of children in swinging their hands, and the lack of development of children in performing rhythmic gymnastics movements. The purpose of this study was to determine the role of rhythmic gymnastics in improving gross motor skills in motor development and to determine the development of children's gross motor skills after doing rhythmic gymnastics at RA Roudhotul Jannah, East Bekasi.

The methodology in this study uses a quantitative approach with a descriptive method. Data collection techniques in this study were carried out through observation and documentation. Based on the results of data collection, it can be concluded that, when learning using rhythmic gymnastics, it can be seen that the gross motor development of children develops or increases every meeting so that children from those who cannot perform simple movements become able. Children also become more excited because of the music so that children become happy and cheerful in doing movements. Therefore, rhythmic gymnastics in children is very instrumental and important so that rhythmic gymnastics must be applied from an early age.

Keywords: *Rhythmic Gymnastics Method, Gross Motor Skills, Early Childhood.*

ABSTRAK

Anak Usia 5-6 Tahun Anak usia dini merupakan individu yang sedang mengalami proses perkembangan dengan pesat, sehingga anak yang masih dalam prasekolah maka diperlukannya suatu perkembangan motorik kasar anak dan sudah harus dilakukan, yaitu salah satunya dengan menggunakan senam irama.

Berdasarkan hasil observasi yang pernah peneliti temukan di RA Roudhotul Jannah Bekasi Timur, bahwa kurangnya motorik kasar pada perkembangan anak jalan di tempat, kurangnya perkembangan anak dalam berdiri satu kaki, kurangnya perkembangan anak dalam mengayunkan tangan, dan kurangnya perkembangan anak dalam melakukan gerakan senam irama. Tujuan dari

penelitian ini yaitu mengetahui peranan senam irama dalam meningkatkan motorik kasar dalam perkembangan motorik dan mengetahui perkembangan motorik kasar anak setelah melakukan senam irama di RA Roudhotul Jannah Bekasi Timur.

Metodologi metode penelitian yang dipakai adalah metode penelitian kuantitatif eksperimen. Penelitian kuantitatif eksperimen adalah suatu penelitian yang berusaha mencari pengaruh variabel tertentu terhadap variabel lain dalam kondisi yang terkontrol. Bentuk desain eksperimen yang digunakan dalam penelitian ini adalah Pre-Experimental Design. Bentuk pre-experimental desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah two group pretest-posttest design, desain ini dilakukan pengukuran sebelum (pretest) dan sesudah (posttest) pemberian treatment pada dua kelompok. Desain ini memiliki hasil yang lebih akurat karena kedua kelompok penelitian setara, yang disebabkan oleh adanya randomisasi.

Kata kunci: *Metode Senam Irama, Kemampuan Motorik Kasar, Anak Usia Dini.*

1. PENDAHULUAN

Anak usia dini memiliki pertumbuhan yang sangat pesat pada usia 0-8 tahun, pada usia ini biasa disebut dengan masa golden age atau masa keemasan. Dimana otak anak berkembang dengan pesat, hal ini sangat menentukan bagi anak dalam mengembangkan segala potensi yang ada pada diri anak. Dijelaskan menurut Fitri Ayu Fatmawati anak usia dini sedang membutuhkan upaya-upaya pendidikan untuk mencapai perkembangan optimalisasi semua aspek perkembangan baik perkembangan fisik maupun psikis.

Perkembangan motorik meliputi motorik kasar dan motorik halus. Motorik kasar adalah gerakan tubuh yang menggunakan otot-otot besar atau seluruh anggota tubuh yang dipengaruhi oleh kematangan anak seperti, berjalan, berlari, melompat. Sedangkan motorik halus adalah gerakan yang menggunakan otot-otot halus atau sebagian anggota tubuh tertentu, yang dipengaruhi oleh kesempatan untuk belajar dan berlatih seperti, merobek, menulis, melipat, menggunting, dan mewarnai. Perkembangan kemampuan motorik anak akan dapat terlihat melalui berbagai pembelajaran atau permainan yang dapat mereka lakukan. Menurut Sujiono pada dasarnya perkembangan motorik anak yang lebih dulu berkembang adalah kemampuan motorik kasar dari pada kemampuan motorik halus.

Bedasarkan hasil pengamatan di RA Roudhotul Jannah Bekasi Timur tahun ajaran 2021/2022, terlihat bahwa pemberian media senam irama pada anak usia 5-6 tahun kelompok B dalam melatih motorik kasar permulaan kurang memperhatikan rangsangan berupa media senam irama untuk membangkitkan minat motorik kasar anak. Hal ini ditunjukkan dengan banyaknya 20 anak dari total 36 anak belum muncul indikator kemampuan motorik kasar dengan senam irama, seperti belum sepenuhnya menyeimbangkan kondisi tubuh dan belum memahami kelenturan tubuh.

Strategi pembelajaran yang dilakukan guru di RA Roudhotul Jannah, kurangnya pemahaman pendidik tentang pemberian media senam irama sebagai alat bantu dalam kesiapan motorik kasar anak.

Pada zaman sekarang, adanya kecenderungan orang tua yang menerapkan pembelajaran motorik kasar permulaan tanpa memperhatikan kebutuhan dalam kesiapan motorik kasarnya.

Pada kenyataannya pemberian media senam irama pada anak usai 5-6 tahun kurang memperhatikan aspek perkembangan motorik kasar. Kegiatan yang mengedepankan aspek bahasa dan mengesampingkan aspek-aspek perkembangan yang lain. Padahal senam irama dapat membantu anak melatih keseimbangan dan koordinasi antar anggota tubuh. Seperti berjalan, berlari, atau melompat.

Dari uraian tersebut, peneliti berkeinginan mengadakan penelitian mengenai sejauh mana pengaruh pemberian senam irama yang diberikan oleh pendidik pada taraf kesiapan motorik kasar anak. Sehingga mendorong penulis untuk memilih judul “Pengaruh Senam Irama Terhadap Kemampuan Motorik Kasar Anak Usia 5-6 Tahun di RA Roudhotul Jannah, Bekasi Timur”.

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Pengertian Kemampuan

Kemampuan setiap anak terlahir dengan memiliki kecerdasannya masing-masing. Salah satu kecerdasan yang dimiliki anak yaitu kecerdasan Kinestetik. Kecerdasan kinestetik ini merupakan kecerdasan majemuk, kecerdasan ini ialah kemampuan anak dalam menggunakan tubuh atau fisiknya untuk mengekspresikan ide dan juga perasaannya. Salah satu keterampilan dalam kecerdasan kinestetik ini yaitu dengan keterampilan senam irama. Senam irama adalah senam yang dilakukan dengan iringan musik atau latihan bebas yang dilakukan secara berirama. Senam irama dapat dilakukan dengan menggunakan alat dan juga dapat dilakukan tanpa menggunakan alat. Menurut Endang Yulia Kurniasih menjelaskan bahwa “senam irama adalah gerakan senam yang dilakukan dengan irama tertentu atau latihan bebas yang dilakukan secara berirama”.

Kecerdasan kinestetik memiliki kemampuan fisik seperti koordinasi, keseimbangan, keterampilan, kekuatan, kelenturan, dan kecepatan. Anak dengan kecerdasan kinestetik memiliki kemampuan memproses informasi secara fisik, lewat gerakan tangan, tubuh, dan juga ekspresi. Tentunya anak kecerdasan kinestetik memiliki keahlian bergerak lebih daripada anak lain.

2.2. Pengertian Motorik Kasar

Menurut Wiyani, perkembangan motorik adalah perubahan bentuk tubuh pada anak usia dini yang berpengaruh terhadap kemampuan gerak tubuh dan gerak yang harus dilakukan oleh seluruh tubuh.

Perkembangan merupakan pola perubahan yang dimulai pada saat *konsepsi* (pembuahan) dan berlanjut di sepanjang rentang kehidupan. Kebanyakan perkembangan melibatkan pertumbuhan, bahkan pada kematian sekalipun, pertumbuhan tetap ada.

Berdasarkan pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa perkembangan adalah suatu proses perubahan secara berurutan dan progresif yang terjadi sebagai akibat kematangan dan pengalaman yang berlangsung sejak terjadinya konsepsi sampai meninggal dunia. Perkembangan tersebut sebagai suatu proses karena didalamnya terjadi serangkaian perubahan, baik perubahan dari segi fisik maupun psikologis. Perkembangan terjadi secara berurutan karena dalam proses perubahan terdapat hubungan yang erat antara perubahan yang satu dengan yang lainnya. Di samping itu, perubahan tersebut bersifat progresif dalam arti perubahan tersebut bersifat maju, meningkat dan mendalam (meluas) baik secara kuantitatif maupun kualitatif. Perkembangan melibatkan kematangan dan pengalaman dari lingkungan karena perubahan yang terjadi merupakan akibat interaksi dan sinergi

kedua proses tersebut dan lingkungan telah mempengaruhi perkembangan anak sejak dalam kandungan. Jika anak memperoleh lingkungan yang kondusif bagi perkembangannya maka ia akan berkembang secara optimal.

Pendidikan yang diberikan kepada anak usia dini adalah untuk memenuhi aspek-aspek perkembangan anak. Maka dalam proses mendidik yang pertama dikuasai adalah karakteristik perkembangan anak. Perkembangan sering dimaknai sebagai suatu proses perubahan progresif pada berbagai aspek fisik dan psikis sebagai hasil kematangan dan belajar. Kematangan merupakan faktor internal yang terjadi secara alamiah pada setiap anak, sedangkan belajar merupakan faktor eksternal yang terjadi karena anak berinteraksi dengan lingkungannya. Namun, kedua faktor tersebut merupakan perpaduan penting bagi terjadinya perkembangan pada seorang anak. Perkembangan dapat diupayakan terjadi secara optimal melalui kegiatan belajar. Belajar itu sendiri terjadi melalui kegiatan pendidikan anak usia dini baik melalui keluarga atau masyarakat, dan lingkungan alam. Proses terjadinya perkembangan pada seorang anak sering kali tidak disadari pendidik, bahkan juga orang tuanya. Bagi pendidik perkembangan anak merupakan proses alamiah yang terjadi setiap saat dan sedikit yang mencatat perkembangan pada masing-masing anak.

3. METODOLOGI

Metode Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan metode eksperimen. Penelitian sendiri merupakan kegiatan untuk mencermati suatu objek dengan menggunakan metodologi tertentu dan bertujuan untuk memperoleh data yang bermanfaat untuk meningkatkan mutu suatu hal. Kuantitatif adalah data yang dilakukan dengan cara menggunakan rumus dan memakai angka.

Sedangkan eksperimen adalah proses pelaksanaan perlakuan dilakukan secara bertahap sampai penelitian ini berhasil. Metode penelitian eksperimen merupakan metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh treatment (perlakuan tertentu). Prosedur penelitian dimulai dari tahap penyusunan rencana perlakuan, observasi awal, pelaksanaan perlakuan, dan observasi akhir. Instrumen yang digunakan untuk menilai kemampuan motorik kasar anak berupa tanda *check list* (√) pada kategori belum berkembang sampai dengan berkembang sangat baik.

Suharsimi Arikunto mengatakan bahwa kriteria ketentuan penilaian adalah sebagai berikut:

76% - 100%	Tergolong Sangat Tinggi (BSB)
56% - 75%	Tergolong Tinggi (BSH)
41% - 55%	Tergolong Cukup (MB)
40% Kebawah	Tergolong Rendah (BB)

Keterangan:

BSB	: Berkembang sangat baik
BSH	: Berkembang sesuai harapan
MB	: Mulai berkembang
BB	: Belum berkembang

Penelitian eksperimen dapat diartikan sebagai metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendali. Rancangan penelitian yang digunakan adalah dengan menggunakan rancangan penelitian model *true eksperimen design* dengan *pretest-*

posttest control group design yaitu eksperimen yang dilakukan pada dua kelompok dengan menggunakan kelas perbandingan.

4. HASIL PEMBAHASAN

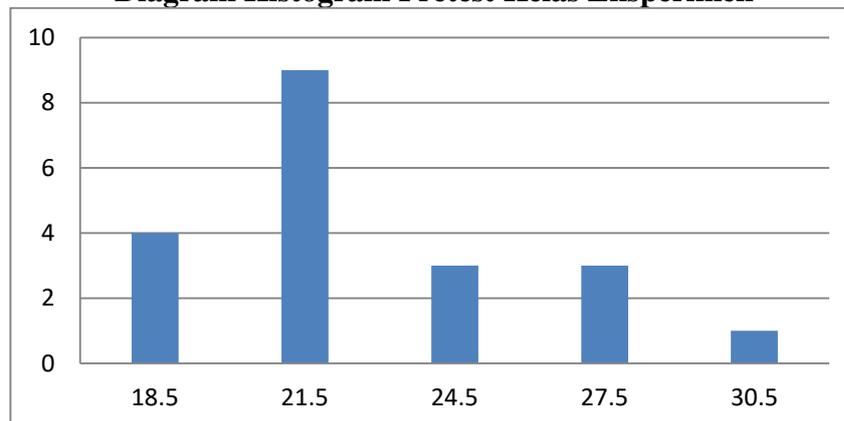
Sebelum melaksanakan penelitian, peneliti melakukan pengamatan di kelas B1 sebagai kelas eksperimen dan B2 sebagai kelas kontrol. Berdasarkan hasil pengamatan, kegiatan kemampuan motorik kasar anak di kelas B1 dan B2 dimana guru memberikan materi dengan metode senam irama (pretest). Dalam penelitian ini, peneliti bertindak sebagai guru pada kelas eksperimen maupun pada kelas kontrol.

Tabel 8
Distribusi Frekuensi Pretest Kelas Eksperimen

Interval	Frekuensi	Frekuensi Relatif	Batas Bawah	Batas Atas	Titik Tengah (Xi)	f.Xi
16 - 18	4	20	15,5	18,5	26,25	105
19 - 20	9	45	18,5	21,5	30,75	276,75
22 - 24	3	15	21,5	24,5	35,25	105,75
25 - 27	3	15	24,5	27,5	39,75	119,25
28 - 30	1	5	27,5	30,5	44,25	44,25
Jumlah	20	100	107,5	122,5	176,25	651

Berdasarkan table distribusi frekuensi diatas, dapat dilihat bahwa frekuensi tertinggi terletak pada kelas interval kedua sebanyak 9 siswa atau sebesar 45%. Titik tengah kelas interval terbanyak pada titik 30,75, dengan batas bawah 18,5 dan batas atas 21,5. Berdasarkan tabel frekuensi di atas dapat digunakan histogram sebagai berikut :

Gambar 1
Diagram Histogram Pretest Kelas Eksperimen



Berdasarkan diagram histogram diatas dapat dijelaskan bahwa 3 siswa berada pada batas 18,5. Sebanyak 4 siswa berada pada batas 21,5. Sebanyak 1 siswa berada pada batas 24,5. Sebanyak 1 siswa berada pada batas 27,5. Kemudian 1 siswa berada pada batas 30,5.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan di atas dapat dilihat bahwa pemilihan strategi pembelajaran literasi yang tepat akan berdampak pada perkembangan literasi anak. Tujuan strategi guru dalam pembelajaran literasi di era pandemi

covid-19 di TK Aisyiyah 21 Rawamangun ini adalah untuk mengembangkan kemampuan membaca, menyimak, berbicara, dan menulis bukan hanya dalam bentuk tulisan namun anak juga paham dalam bentuk gambar, anak dapat mengembangkan budi pekerti yang baik, anak dapat mempunyai kemampuan berpikir kritis, anak memiliki kemampuan berhitung, dan juga kemampuan memecahkan masalah. Kegiatan yang dilakukan setiap harinya bertujuan untuk mengembangkan keterampilan literasi anak. Proses kegiatan pembelajaran literasi kelompok a di TK Aisyiyah 21 Rawamangun. Adapun kegiatan pembelajaran literasi telah terintegrasi dengan tema yang sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik anak dimulai dari kegiatan pembuka, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Pada akhir dari sub tema yang direncanakan dibuat proyek tema sesuai dengan temanya. Proyek tema tersebut dilakukan setelah anak melakukan tahapan-tahapan tentang tema tersebut setiap minggunya yang diakhiri dengan hasil karya. Namun, pada akhir semester dilakukan puncak tema sebagai pengganti proyek tema. Dalam puncak tema tersebut diisi dengan berbagai kegiatan, salah satunya yaitu pameran hasil karya anak tentang tema budaya betawi. Hal ini sangat berguna untuk anak dikarenakan dalam pembelajaran berbasis proyek tema difokuskan pada proses belajar sehingga dapat mengembangkan berbagai aspek perkembangan anak.

Metode pembelajaran literasi kelompok a di TK Aisyiyah 21 Rawamangun digunakan untuk menyampaikan tujuan pembelajaran. Metode yang digunakan bervariasi dan fleksibel seperti berceramah, tanya jawab, bernyanyi, bercerita, dan pembiasaan. Metode-metode tersebut digunakan oleh guru dari awal hingga akhir pembelajaran. Guru senantiasa menggunakan metode tanya jawab dengan anak seputar kabar, bernyanyi untuk menjaga semangat anak serta melakukan tepuk gerak, bercerita tentang pengalaman sederhana, dan pembiasaan yang dilakukan setiap pagi yaitu ikrar kalimat syahadat, hafalan surat-surat, doa-doa, dan hadist serta pada akhir kegiatan anak dibiasakan untuk berdoa. Penggunaan berbagai macam metode ini sudah cukup tepat untuk mengembangkan aspek perkembangan literasi anak. Media pembelajaran literasi kelompok a di TK Aisyiyah 21 Rawamangun menggunakan berbagai media yang difasilitasi oleh sekolah dan juga menggunakan media yang dirancang atau dibuat oleh guru. Media yang digunakan sangat bervariasi seperti buku, kartu huruf, kartu kata, kartu angka, pohon literasi, boneka bicara, papan pintar, video youtube, lagu, lembar kerja, alat peraga dan lain sebagainya serta berbagai media yang dibuat oleh guru yaitu Alat Permainan Kreatif (APE) yang dibuat semenarik mungkin yang disesuaikan dengan tema. Adanya media yang disediakan dapat menunjang program pembelajaran untuk mengembangkan literasi anak. Media pembelajaran literasi yang digunakan juga bervariasi mengingat bahwa pembelajaran literasi diintegrasikan ke dalam tema. Seperti puzzle pizza, membilang pakaian dengan penjepit, mewarnai dan memasang tali, menyusun huruf, dan puzzle huruf dan kata.

Materi pembelajaran literasi kelompok a di TK Aisyiyah 21 Rawamangun memiliki materi yang bervariasi sesuai dengan tema yang dikembangkan. Dalam pembelajaran literasi, materi diberikan berdasarkan tema yang termudah seperti tema diri sendiri, keluargaku, lingkunganku, dan lain sebagainya. Dengan adanya pengembangan tema yang digunakan untuk pembelajaran literasi bertujuan untuk mengenalkan pada anak kegiatan yang mendorong anak untuk bereksplorasi, pemecahan masalah, dan memperoleh keterampilan tertentu. Materi pembelajaran

literasi yang dikembangkan berdasarkan tema yang ada diberikan secara bertahap yang diakhiri dengan hasil karya anak. Evaluasi pembelajaran literasi kelompok a di TK Aisyiyah 21 Rawamangun dilakukan setiap minggu berdasarkan rekapan harian guru kemudian mingguan lalu bulanan dan juga tahunan menggunakan acuan dari STPPA dan juga kurikulum 2013 yang terintegrasi dengan kurikulum keaisyiyahan. Evaluasi pembelajaran literasi dilakukan dengan cara observasi atau pengamatan pada anak saat pembelajaran berlangsung, menguji anak satu per satu untuk hafalan surat, doa, dan hadistnya, evaluasi portofolio atau hasil karya anak, dan melihat catatan rekaman pembelajaran. Hasil evaluasi tersebut akan dilaporkan dalam bentuk rapat dan portofolio anak yang diberikan kepada orang tua setiap semester.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus Wibowo, pendidikan karakter usia dini, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar.),2012
- Fatmawati Fitri Ayu,Pengembangan Fisik Motorik Anak Usia Dini.(Gresik Jawa Timur.),2020
- Fikriyati.Upaya meningkatkan kemampuan motorik kasar (keseimbangan tubuh),(Tunas Rimbs II tahun ajaran),2014/2015
- Fetriananingtyas Mareta Dwi, “Pengaruh Metode Senam Irama Terhadap Motorik Kasar Anak Usia 5-6 Tahun Di KB Fatimatuz Zahra Desa Pesayangan Kecamatan Talang Kabupaten Tegal”, ,(Universitas Negeri Semarang),2017
- Fauziyah, Nur Laily, Nabil, and Aldian Syah. “Analisis Sumber Literasi Keagamaan Guru PAI Terhadap Siswa Dalam Mencegah Radikalisme Di Kabupaten Bekasi.” *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam* Vol 11 (2022): 503–17.
- Hasan,Maimunah,Pendidikan Anak Usia Dini.(Yogyakarta.),2021
- Hidayati Maria,Peningkatan Kemampuan Motorik Kasar Anak.(Jakarta: Uneversitas Terbuka.),2007
- Helmawati, mengenal dan memahami PAUD, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya.),2015
- Inten Dinar Nur, ‘Pengembangan Keterampilan Berkomunikasi Anak Usia Dini Melalui Metode Senam Irama’, *Mediator: Jurnal Komunikasi*,(2017)
- Kurniasih Endang Yulia, Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan, (Solo: Tiga Serangkai Pustaka Mandiri),2018
- Kurniawan Feri, Buku Pintar Olahraga, (Jakarta: Laskar Aksara)2008
- Maharani Mita, “Pengaruh Senam Irama Terhadap Perkembangan Motorik Kasar Pasa Anak Usia 5-6 Tahun Di Raudhatul Athfal Nurul Yaqin Dusun Sungai Lintang Kecamatan Kuok Kabupaten Kampar”, (Riau Pekanbaru, Universitas Islam Sultan Syarif),2020
- Marsella Della, “Peningkatan Perkembangan Motorik Kasar Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Senam Irama Di PAUD Anugrah Asiyiyah Kota Bengkulu”,(Institut Agama Islam Negeri Bengkulu,)2019
- Muhajir, *Penjasorkes 2*, (Yudistira),2017
- Nuryanti, Pengembangan Kemampuan Motorik Kasar Anak melalui Kegiatan Senam Ceria di TK Atikan Kecamatan Gedebage Bandung, *Jurnal Cakrawala Dini*. Volume 5 No. 2 November 2015, (online), <http://www.neliti.com>, diakses pada tanggal 16 mei 2022 pukul 16.55.

- Nabil, N. (2020). Dinamika Guru Dalam Menghadapi Media Pembelajaran Teknologi Informasi Dan Komunikasi. *Almarhalah| Jurnal Pendidikan Islam*, 4(1), 51-62.
- Prayogo Basuki Hadi, “Pengaruh Senam Irama Terhadap Perkembangan Motorik Kasar Anak Usia 5-6 Tahun Di TK Muslimatnu Gesang Kabupaten Lumajang”,(PG PAUD, IKIP PGRI Jember), 2018
- Rosdiana, Dini, Model pembelajaran langsung dalam pendidikan jasmani dan kesehatan, (Bandung, Alfabeta), 2013
- Saputri Ganjar Rohma, Frekuensi Latihan Senam Irama dan Perkembangan Motorik Kasar Anak Usia Dini, Lampung: FKIP Universitas Lancar, *Jurnal.fkip.unila.ac.id*, diakses pada tanggal 16 mei 2022 pukul 17.15.
- Suyadi , Teori Pembelajaran Anak Usia Dini Dalam kajian Neurosains, (Bandung :PT Remaja Rosdakarya,.)2014
- Samsudin, Pembelajaran Motorik Di Taman Kanak-Kanak, (Jakarta : Fajar interpratama),2008
- Sudjana, Metode Statistika (Bandung: Tarsito),2005
- Werner Peter H.,Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan.(Jakarta: Kemendikbud,.)2014
- Yulianti,Pendidikan Anak Usia Dini.(jakarta: Universitas Terbuka,.)2007
- Yuliansih Arni, “Pengaruh Senam Irama Terhadap Kemampuan Motorik Anak Usia 5 Tahun”,(Universitas Muhammadiyah Surakarta),2015